

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Awal Melalui Metode *Total Physical Response* pada Anak Usia Dini

Yesi Novitasari¹⁾, Sri Wahyuni²⁾, Suci Romadayani³⁾

¹⁾Universitas Lancang Kuning

email: yesinovitasari@unilak.ac.id

²⁾Universitas Lancang Kuning

email: sriwahyuni@unilak.ac.id

email: suciromadayani14@gmail.com

Contact Person: 085355856895

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris awal anak melalui metode *total physical response* (TPR) di kelas B Al-Rasyid 2. Bahasa inggris awal anak dapat ditingkatkan sejak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian berjumlah 10 anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *total physical response*, pengumpulan data dimulai dari observasi teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa inggris awal anak meningkat setelah diberi tindakan yang sesuai dengan metode TPR. Nilai persentase pada pra siklus mencapai 32% dengan kriteria Belum Berkembang (BB), pada siklus 1 nilai persentase sebesar rata-rata mencapai 66% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 86% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sedangkan target keberhasilan penelitian ini adalah 80% dengan demikian kemampuan bahasa inggris awal dapat ditingkatkan melalui metode TPR.

Kata Kunci : Bahasa Inggris Awal, Metode *Total Physical Response*

Abstract

This research have a puspouse to improve children's early English skills using the total physical response method in class B Al-Rasyid 2. Children's early English can be improved from an early age. This research is a classroom action research with research subjects are 10 children. The independent variable of this research is the total physical response method of data collection starting from the observation of data analysis techniques done in quantitative descriptive. The results showed that children's early English language skills improved after being given an action in accordance with the Total Physical Response method. The percentage value in the pre-cycle reaches 32% with the criteria of Not Developing in cycle 1 the percentage value is on average reaches 66% with the criteria of Starting to Develop and has increased in cycle 2 by 86% with the criteria of Very Good Developing while the target of the success of this research is 80% so that the initial English language skills can be improved using the total physical response method.

Keywords: Early English, Total Physical Response

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini atau “early childhood” adalah anak usia dini yang berusia mulai nol tahun hingga berusia kurang lebih delapan tahun (0-8) tahun. Pendidikan yang terfokus pada perkembangan dasar kebeberapa arah yaitu perkembangan dan pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun sosial emosional. Anak usia dini merupakan individu yang sangat unik yang memiliki potensi dan ciri khas tertentu, anak usia dini ialah mereka yang sangat ceria, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan potensi yang harus dikembangkan melalui rangsangan pendidikan. Anak usia dini dengan perkembangan sosio emosional yang masih *pure* akan dengan sangat mudah bagi fasilitator untuk menanamkan aspek kognitif dan bahasa, (Wahyuni & Reswita, 2017).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, salah satu aspek yang sangat penting dan fundamental adalah aspek perkembangan bahasa.

Bahasa menjadi hal yang fundamental dalam kehidupan. Sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa anak lebih baik dari orang dewasa. Wassid (2009) mengemukakan perolehan bahasa sebagai suatu priode seorang individu memperoleh bahasa atau kosa kata baru. Mackey dalam Wassid (2009) menjelaskan bagaimana perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun bahwa pemahaman anak semakin mantap, kosa kata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif

sudah semakin banyak jumlahnya serta anak mulai belajar berhitung dan kalimat-kalimat yang agak rumit mulai digunakannya, (Rosmiyati & Sri Wahyuni, 2019).

Rachmawati (2013) menyatakan bahwa TPR merupakan metode yang populer untuk mengenalkan kosa kata yang berkenaan dengan tindakan atau gerakan bagi anak usia dini. Kecenderungan masyarakat akan penguasaan bahasa asing tersebut, membuat mereka saling berlomba memasukkan anak-anak mereka untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai salah satu keahlian yang dikembangkan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa (Santrock, 2007).

Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya didalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran Slameto (2010). Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan didalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran serta kemampuan yang harus serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran seperti metode pembelajaran role playing dan sebagainya, (Efastri et al., 2018).

Direktorat Tenaga Kependidikan (2008), jadi metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak terlepas dari beberapa unsur penting salah satunya metode pembelajaran menjadi penting

dikuasai karena sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan salah satunya cara dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris melalui TPR pada anak usia 5-6 Tahun.

Penny (2008) Metode belajar TPR (*Total Physical Response*) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speak*) dan gerak (*action*). Metode belajar TPR bertujuan memberikan sebuah pembelajaran bahasa inggris yang lebih mudah dipahami oleh anak, dikenalkan melalui kata perintah serta diberikan dengan menggunakan gerakan fisik. TPR sendiri sengaja dirancang agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Asher dalam Setiyadi (2006) menyatakan bahwa *Total Physical Response* merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan, dan gerakan. TPR dimaksudkan memberikan pengalaman belajar bahasa inggris melalui aktivitas fisik, (Astutik & Aulina, 2018). Asher mencatat bahwa mausia saat belajar bahasa, untuk pertama kali terlihat banyak mendengar sebelum mereka bicara, dan bahwa kegiatan mendengar itu disertai oleh respons fisik: meraih, meraba, bergerak, melihat dan seterusnya, (Fauzia, 2016)

Riyanto (2015) menyatakan bahwa bahasa inggris merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di indonesia yang dianggap penting dengan tujuan menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, serta hubungan, internasional. Selanjutnya Mustafa (2007) menjelaskan Anak yang menguasai bahasa asing lebih dini akan memiliki kelebihan dalam

hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik berbahasa dan sosial, selain itu anak akan memiliki kesiapan dalam memasuki konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi.

Begitu pentingnya bahasa inggris bagi anak usia, maka sebaiknya bahasa inggris dan diperkenalkan dari usia dini karena bahasa inggris merupakan peran yang cukup besar di era globalisasi saat ini maupun kedepannya, (Ni Made Arwati & M.Pd, 2019). Namun demikian, bahasa inggris masih menjadi bahasa yang asing untuk anak, sehingga dalam proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (Novitasari, 2019).

Hasil observasi di TK Al-Rasyid 2 mendapati bahwa guru kurang menerapkan dasar-dasar bahasa inggris kepada anak, meski mengetahui belajar bahasa inggris sebaiknya diterapkan kepada anak sedini mungkin meski hanya dasar-dasarnya saja. Bisa dilihat dari kegiatan awal pembukaan, inti dan penutup, guru tidak menyelipkan atau mengkombinasikan bahasa indonesia dan bahasa inggris dalam setiap kegiatan hanya terkadang guru mengucapkan kata-kata *no*, yang artinya tidak ketika ingin melarang anak atau sebagai kata ganti (jangan), karena dalam pendidikan anak usia dini tidak dibenarkan seorang pendidik mengucapkan kata *Jangan* maka disekolah tersebut mengganti dengan *no*.

Dapat dilihat kurang kreatifnya guru dalam mengajarkan bahasa inggris kepada anak sehingga pembelajaran bahasa inggris disekolah TK Al-Rasyid 2 tersebut

kurang menarik, minat anak kurang dalam belajar bahasa inggris, anak terlihat bermalas-malasan ketika guru mengajarkan bahasa inggris kepada anak dalam proses belajar dapat dilihat saat kegiatan pembukaan dan inti, anak takut untuk bernyanyi dalam bahasa inggris, ketika guru bernyanyi anak tidak mengeluarkan suara, dan saat kegiatan inti pada sub tema tumbuhan berbuah pada saat itu guru bertanya kepada siswanya, apa bahasa inggris nya Apel dari 10 siswa hanya satu yang menjawab, padahal guru sudah memberitahu bahasa inggris buah-buahan saat kegiatan pembuka. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris awal Melalui Metode *Total Physical Response* (TPR) Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

2. METODE

Kuantitatif untuk mengetahui persentase peningkatan bahasa inggris awal anak . data yang diperoleh kemudian dikumpul Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Madya (2011) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan. Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi.

Guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung

lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Melalui pendekatan penelitian ini permasalahan yang dihadapi oleh guru di lapangan dapat dipecahkan melalui sebuah solusi. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November-Desember Semester ganjil 2019 di TK Al-Rasyid 2 Kota Pekanbaru, yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Alat Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar unjuk kerja.

Selanjutnya Fokus penelitian pada tiga aspek menurut Penny (2008) mendengarkan kata perintah, (*command*) ucapan (*speaking*) dan gerak (*action*) yang terdiri dari 27 Item. Adapun Tolak ukur keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 80%, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kuantitatif Arikunto (2008) analisis deskriptif digunakan menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik. Sedangkan analisis deskriptif dan selanjutnya di analisis dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan belajar siswa

n= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah siswa keseluruhan

Dalam penelitian tindakan kelas ini baru dikatakan berhasil dengan baik apabila ada peningkatan pada siklus I, II, III. keberhasilan anak dalam belajar menggunakan Metode *Total Physical Response* sebesar 80 %. berikut ini tabel interval kategori penilaian kemampuan bahasa inggris anak dan interval kriteria keberhasilan anak dalam

menggunakan metode *Total Physical Response*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian Penelitian ini meningkatkan kemampuan bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun dengan 3 indikator yaitu mendengarkan kata perintah (*command*), ucapan (*speaking*) dan gerakan (*action*) dan terbagi menjadi 27 sub indikator setiap siklusnya, siklus 1: Anak mampu mendengarkan kata *head*, Anak mampu mendengarkan kata *nose*, Anak mampu mendengarkan kata *ear*, Anak mampu mendengarkan kata *hand*, Anak mampu mendengarkan kata *eye*, Anak mampu mendengarkan kata *eyebrow*, Anak mampu mendengarkan kata *hair*, Anak mampu mendengarkan kata *mouth*, Anak mampu mendengarkan kata *the feet*.

Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak memegang telinga ketika guru mengatakan *ear*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, Anak memegang mata ketika guru mengatakan *eye*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak memegang tangan ketika guru mengatakan *hand*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak memegang hidung ketika guru mengatakan *nose*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak memegang kepala ketika guru mengatakan *head*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, Anak memegang rambut ketika guru mengatakan *hair*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, Anak memegang alis ketika guru mengatakan *eyebrow*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, Anak memegang mulut ketika guru mengatakan *mouth*.

Anak mampu meresponse dengan gerakan, Anak memegang kaki ketika guru mengatakan *the feet*, Anak dapat

menyebutkan *eye*, Anak dapat menyebutkan *nose*, Anak dapat menyebutkan *ear*, Anak dapat menyebutkan *hand*, Anak dapat menyebutkan *head*, Anak dapat menyebutkan *mouth*, Anak dapat menyebutkan *eyebrow*, Anak dapat menyebutkan *the feet*, Anak dapat menyebutkan *hai*.

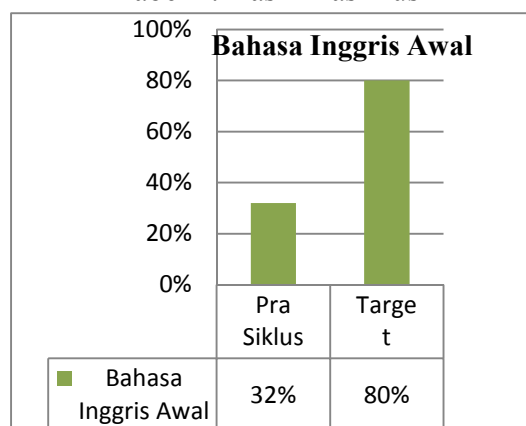
Pada siklus 2: terdapat 27 sub indikator yaitu: Anak mampu mendengarkan kata *black*, Anak mampu mendengarkan kata *yellow*, Anak mampu mendengarkan kata *red*, Anak mampu mendengarkan kata *green*, Anak mampu mendengarkan kata *blue*, Anak mampu mendengarkan kata *Orange*, Anak mampu mendengarkan kata *pink*, Anak mampu mendengarkan kata *grey*, Anak mampu mendengarkan kata *white*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya mengangkat jarinya warna hijau ketika guru mengatakan *green*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya mengangkat jarinya warna merah ketika guru mengatakan *red*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya mengangkat jarinya warna hitam ketika guru mengatakan *black*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya mengangkat jarinya warna biru ketika guru mengatakan *blue*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya/mengangkat jarinya warna kuning ketika guru mengatakan *yellow*.

Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya/mengangkat jarinya warna oranye ketika guru mengatakan *orange*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak

menunjuk jarinya/mengangkat jarinya warna abu-abu ketika guru mengatakan *grey*, Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya/mengangkat jarinya warna putih ketika guru mengatakan *white*.

Anak mampu meresponse dengan gerakan, anak menunjuk jarinya/mengangkat jarinya warna merah muda ketika guru mengatakan *pink*, Anak dapat menyebutkan *red*, Anak dapat menyebutkan *yellow*, Anak dapat menyebutkan *black*, Anak dapat menyebutkan *blue*, Anak dapat menyebutkan *green*, Anak dapat menyebutkan *green*, Anak dapat menyebutkan *pink*, Anak dapat menyebutkan *white*, Anak dapat menyebutkan *grey*, Anak dapat menyebutkan *orange*. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan yaitu apakah Metode TPR dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris awal anak usia 5-6 tahun? Maka didapatkan hasil pengolahan data dengan deskripsi, sebagai berikut:

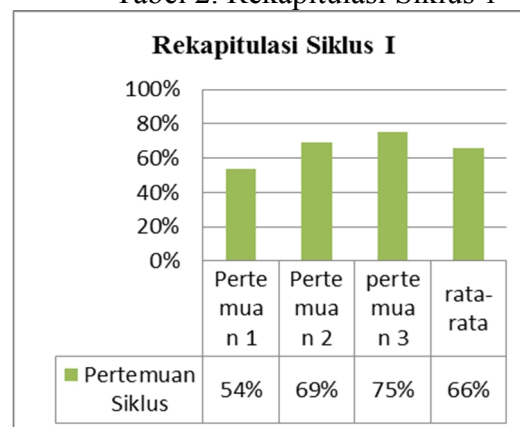
Tabel 1. Hasil Prasiklus



Dapat dari diagram di atas dapat dilihat bahwa bahasa inggris awal anak di kelas B TK Al-Rasyid 2 Kota Pekanbaru sebelum dilakukan tindakan penelitian atau pra siklus memiliki rata-rata sebesar 32% yang mana angka tersebut berada dalam kategori Belum

Berkembang (BB). Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pada saat pra siklus bahasa inggris awal anak di kelas B Tk Al-Rasyid 2 Belum berkembang (BB), hal ini di katakan sangat belum mencapai tujuan yang di harapkan. Berdasarkan data diatas peneliti akan berusaha mencari solusi untuk melakukan perbaikan dalam hal meningkatkan kemampuan bahasa inggris awal anak melalui Metode *Total Physical Response*.

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus 1



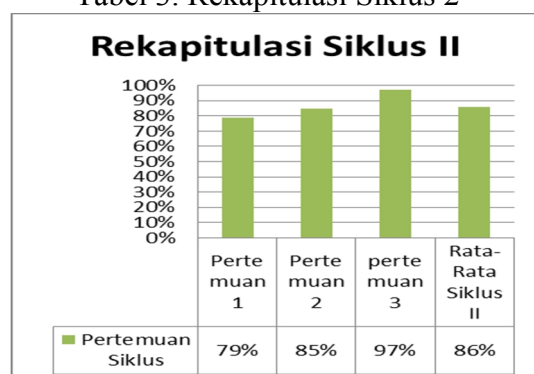
Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat persentase peningkatan kemampuan bahasa inggris awal anak di kelas B TK Al-Rasyid 2, melalui metode TPR pada siklus I selalu mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada pertemuan 1 nilai persentase mencapai 54% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), pada pertemuan 2 nilai persentase mencapai 69% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan pertemuan 3 nilai persentase mencapai 75% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Untuk hasil rata-rata peningkatan Bahasa Inggris anak di kelas B TK Al-Rasyid 2 siklus 1 pertemuan 1, 2 dan 3 nilai persentase mencapai 66% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) sedangkan target

keberhasilan penelitian ini sebesar 80%

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan persentase peningkatan kemampuan bahasa Inggris awal anak pada siklus I masih perlu ditingkatkan lagi. Untuk itu berdasarkan hasil diskusi peneliti akan dilaksanakan kegiatan lanjut dalam siklus II. Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti dan rekan melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dari hasil pada siklus II.

Refleksi pada siklus II memberikan informasi. Beberapa anak masih terlihat kebanyakan bercanda dan mengobrol dengan teman dekatnya saat peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan sehingga saat melakukan kegiatan masih banyak yang bingung dan bertanya. Kegiatan yang terlalu rumit untuk anak sehingga masih banyak bingung melakukan kegiatan.

Tabel 3. Rekapitulasi Siklus 2



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase Peningkatan bahasa Inggris anak di kelas B TK Al-Rasyid 2 Kota Pekanbaru, melalui metode *Total Physical Response* dimana pembelajaran secara langsung dengan

anak pada siklus 2 selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan I nilai persentase mencapai 79% dengan kriteria Berkembang sesuai harapan (BSH), pada pertemuan 2 nilai persentase mencapai 85% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pertemuan 3 nilai persentase mencapai 97% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Untuk hasil rata-rata peningkatan mengenal bahasa Inggris awal anak di kelas B siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 nilai persentase mencapai 86% sedangkan target keberhasilan penilaian ini sebesar 80%. Sehingga peneliti ini sudah bisa dikatakan berhasil dan tidak diperlukan tindakan lanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak dengan menggunakan metode *Total Physical Response* pada anak kelompok B TK Al-Rasyid 2 hal ini dibuktikan dengan indikator keberhasilan telah dapat dicapai sesuai target yaitu sebesar 80% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan penelitian dari siklus 1 66% sampai siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 86% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2004). *Karangka Dasar Kurikulum* 2004, Jakarta.
- [2] Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008) *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Pendidikan Dapertemen Pendidikan Nasional*.
- [3] Mustafa. (2007). *Buku Pendidikan Anak Usia Dini*, Unpublish.Sukarta.

- [4] Madya. (2011). *Penelitian Tindakan* (Action Research). Bandung: Alfabeta.
- [5] Novitasari, Y., Bastian, A., & Putri, A. A. (2019). Analisis Pengembangan Bahasa Inggris Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 111-118.
- [6] Permendikbud Nomor 137 Tahun (2014), (2014) Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan
- [7] Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- [8] Penny.(2008). Metode TPR, <http://www.sekolahoke.com/2013/02/Apa.Yang.Dimaksud.Total.Physical.Response.Dalam.pembelajaran.Bahasa.inggris.html>
- [9] Riyanto. (2015) *The Practice of Teaching English Panduan Praktis Mengajar Bahasa Inggris dengan Kreatif di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- [10] Racmawati, R. (2013) *Pengaruh Penggunaan Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Taman Kanak-kanak TK/PG Darul Hikam Bandung*. Diakses Dari: <http://repository.upi.edu>.
- [11] Santrock & John W. (2007). *Child Development*, Texas: McGraw-Hill.
- [12] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [13] Setiyadi, Bambang, (2006). *Teaching English As A Foreign Language*. Jakarta: Graha Ilmu.
- [14] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [15] Wassid, I. (2009). *Strategi Pembelajaran Membaca*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [16] Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2018). Metode Total Physical Response (TPR) Pada Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v17i2.9658
- [17] Efastri, S. M., Fadillah, S., & Sari, Y. N. (2018). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN PROSOSIAL MAHASISWA SEMESTER VI PG-PAUD FKIP UNILAK. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1604>
- [18] Fauzia, F. (2016). METODE TPR (TOTAL PHYSICAL RESPONSE) SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHAP AWAL BERBAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i1.10687>
- [19] Ni Made Arwati, & M.Pd, S. F. (2019). Pengaruh Gerak Dan Lagu (Music And Movement) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2514>
- [20] Rosmiyati, & Sri Wahyuni. (2019).

- Meningkatkan Kemampuan
Mengenai Konsep Bilangan Anak
Usia 4-5 Tahun dengan Bermain
Kartu Domino di PAUD
Nurjannah Pekanbaru. *PAUD
Lectura: Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2517>
- [21] Wahyuni, S., & Reswita, R. (2017).
Hubungan Kematangan Emosional
terhadap Kemampuan
Bersosialisasi Mahasiswa PG-
PAUD FKIP UNILAK. *Lectura :
Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31849/lectura.v8i2.351>